

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP
DEVIDEN SECARA INTERNAL PADA PERUSAHAAN INDUSTRI
PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2012-2016**

Oleh :Kiki Fitriani

Pembimbing : Ruzikna

Kikifitriani24111996@gmail.com

Program Studi Administrasi Bisnis - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This study aims to determine the Effect Of Internally Profitability, Leverage, and Liquidity On Dividends In Plastic and Packaging Industry Companies Listed On The Indonesian. The ratio used to measure dividend is the net profit margin, return on investment, return on equity, debt to asset ratio, debt to equity ratio, current ratio, dividend payout ratio. The method used to observe the Effect Of Internally Profitability, Leverage, and Liquidity On Dividends is to use simple linear regression. The data used in this study are secondary data, namely financial statements and annual reports. The data recorded on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 5 years from the period 2012 to 2016. Sampling was done by purposive sampling, which used simple linear regression analysis, t test and f test. Data analysis uses several linear regression analysis with SPSS 25. The results of the analysis show that profitability, leverage, liquidity have a significant effect on the dividend of plastic and packaging industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Profitability, Leverage, Liquidity, Dividends

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi seperti sekarang sudah banyak berdiri perusahaan *go public* dalam berbagai sektor, serta pertumbuhan ekonomi yang semakin baik berdampak pada semakin ketatnya persaingan antar perusahaan. Agar dapat memenuhi persaingan perusahaan dituntut melakukan perbaikan pada tiap bagian. Perbaikan dilakukan dengan terlebih mengukur sistem yang ada, menganalisa dan untuk memutuskan apakah sistem tersebut perlu diperbaiki atau tidak. Penilaian kinerja merupakan bagian dalam sistem manajemen dengan membandingkan antara rencana yang dibuat dan hasil yang dicapai, menganalisa penyimpangan yang terjadi dan melakukan perbaikan. Perusahaan juga harus mengetahui bagaimana kondisinya, yaitu dengan menganalisis laporan keuangan. Kondisi perusahaan yang baik akan menjadi kekuatan perusahaan untuk dapat bertahan dan berkembang dalam usaha mencapai tujuan perusahaan.

Setiap perusahaan memerlukan keputusan yang tepat untuk penyelesaian masalah yang dihadapi. Pengambilan keputusan yang tepat memerlukan berbagai informasi yang dibutuhkan. Informasi tersebut menyangkut masalah kinerja perusahaan yang berhubungan dengan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu. Informasi mengenai kinerja perusahaan dapat diketahui dengan melakukan pengukuran atau penilaian kinerja perusahaan oleh pihak manajemen.

Manajer perusahaan perlu melakukan penilaian kinerja keuangan untuk mengetahui apakah yang dicapai sesuai dengan perencanaan atau tidak. Menurut **(Irham Fahmi, 2014)** kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Cara yang

dapat dilakukan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan.

Menurut **(Harahap, 2001)** Analisis laporan keuangan berarti, mengurangi pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kualitatif maupun non kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan dalam menghasilkan keputusan yang tepat. Untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan digunakan laporan laba-rugi dan neraca.

Ukuran yang sering dipakai dalam analisis laporan keuangan adalah rasio. Rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur lainnya yang relevan dalam laporan keuangan. Menurut **(Kasmir, 2008)** rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa beberapa periode. Melalui analisis rasio, perusahaan dapat lebih mudah mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan, masalah yang sedang dihadapi, dan penyebabnya. Beberapa analisis rasio keuangan yang dapat digunakan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan adalah analisis rasio likuiditas, leverage, rasio profitabilitas.

Pada dasarnya investor melakukan investasi untuk mendapatkan keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan yang besar, investor harus bisa memprediksi perusahaan mana yang bisa berkembang dan mampu memberikan tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Pengembalian atas investasi tersebut bisa berupa deviden ataupun *capital gain*.

Investor yang cenderung takut akan terjadinya risiko, biasanya investor tersebut akan memilih deviden dari pada *capital gain*. Hal ini dikarenakan bahwa deviden yang diterima saat ini nilainya lebih tinggi jika dibandingkan dengan *capital gain* yang akan diterima dimasa yang akan datang yang belum jelas keuntungannya. Dengan demikian investor yang takut terhadap risiko sebaiknya memilih deviden dari pada *capital gain*. Sedangkan investor yang berani mengambil risiko, sebaiknya investor tersebut memilih *capital gain* karena kemungkinan keuntungan yang diterima dimasa yang akan datang lebih besar jika di bandingkan memilih deviden.

Deviden merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Deviden diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan deviden, maka pemodal tersebut harus memegang saham dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan deviden. Deviden yang dibagikan perusahaan dapat berupa deviden tunai, artinya kepada setiap pemegang saham diberikan deviden berupa uang tunai dalam jumlah tertentu.

Perusahaan yang mampu membagikan deviden kepada para pemegang saham dianggap memiliki kinerja yang baik karena diasumsi mampu membukukan laba dan memperhatikan para investornya. Akan tetapi pihak manajemen sering kali mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan deviden. Hal ini karena investor lebih menyukai apabila deviden dibagikan, namun disisi lain manajemen lebih tertarik menggunakan laba tersebut untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa mendatang (**Harjito dan Martono, 2013**).

Kebijakan deviden merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh

perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atau akan ditahan untuk menambah modal untuk pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Kebijakan deviden ini dapat dilihat pada rasio DPR (*dividend payout ratio*), yaitu semakin besar DPR maka semakin besar deviden yang akan diterima para pemegang saham, sedangkan jika semakin kecil DPR maka semakin sedikit deviden yang akan diterima pemegang saham. Para investor akan senang jika rasio pembagian devidennya tinggi, karena deviden yang akan diterima investor juga akan tinggi.

Analisis rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo dan analisis profitabilitas dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjalan efektivitas manajemennya, yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan.

Profitabilitas memperlihatkan atau menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (**Harahap, 2001**). Rasio ini menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan seringkali menjadi bahan pertimbangan investor dalam pilihan investasinya. Berapa besar laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan menjadi faktor penting dalam ukuran keberhasilan kinerja pihak manajemen.

Adapun hubungan antara likuiditas dengan profitabilitas atau perolehan keuntungan perusahaan, yaitu “harta lancar sangat berkaitan erat dengan laba perusahaan, sebab apabila jumlah aktiva lancar begitu besar perbandingannya dengan utang lancar atau disebut likuiditasnya terlalu tinggi maka akan

menyebabkan terlalu banyak uang tunai di simpan tidak berjalan, maka pendapatan perusahaan akan menurun karena profitabilitasnya menurun”.

Deviden merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Deviden adalah alokasi dari laba bersih perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Deviden yang dibagikan kepada pemegang saham dapat berupa deviden tunai yang artinya deviden yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Selain dibagikan dalam bentuk deviden, laba bersih tersebut juga ditahan dalam perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan yang disebut *Retained Earning* (Awat, 1998).

Deviden adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tapi distribusi keuntungan kepada para pemilik adalah tujuan utama suatu bisnis.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden. Menurut (Dyckman, 2001), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden yang pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu:

a) Keputusan deviden yang berasal dari lingkungan *internal* perusahaan atau dapat dikontrol manajemen seperti likuiditas, leverage, profitabilitas yang merupakan unsur dari kinerja keuangan.

b) Keputusan deviden yang dipengaruhi lingkungan eksternal perusahaan atau diluar kontrol manajemen, antara lain seperti inflasi, pajak atas deviden, hukum, dan lain sebagainya. Dimana perusahaan harus selalu menyesuaikan diri terhadap perubahan faktor-faktor tersebut.

Variabel yang mempengaruhi kebijakan deviden tersebut adalah profitabilitas, leverage, likuiditas.

a. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba.

b. Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya jika perusahaan dibubarkan. Perusahaan yang mempunyai tingkat kewajiban yang tinggi akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membagikan devidennya.

c. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek perusahaan.

Profitabilitas menjadi indikator yang selalu diperhatikan. Sebab mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Profitabilitas juga tidak kalah penting bagi investor atau calon investor untuk dijadikan bahan pertimbangan mereka akan kondisi perusahaan dan tingkat pengembalian yang diperoleh dari perusahaan yang menjadi tujuan dari investasi (Anisah, 2014). Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar deviden.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis merumuskan masalah yang teliti, yaitu: “Apakah Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas, dapat Mempengaruhi Deviden Pada Perusahaan Industry Plastik Dan Kemasan Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia?”

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa profitabilitas pada perusahaan industry plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016.

2. Untuk menganalisa leverage pada perusahaan industry plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016.
3. Untuk menganalisa likuiditas pada perusahaan industry plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016.
4. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage terhadap deviden pada perusahaan industry plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage terhadap deviden pada perusahaan industry plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis
Penelitian ini berguna bagi penulis untuk menambah pengetahuan dalam penerapan ilmu dan teori yang telah dipelajari selama diperguruan tinggi.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran untuk pengembangan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
3. Bagi investor
Hasil penelitian ini dapat digunakan para investor sebagai salah satu referensi untuk pengambilan keputusan dalam penanaman modal yang akan dilakukan pada lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagi lembaga keuangan yang *go public*
Hasil penelitian ini dapat memberikan pertimbangan bagi lembaga keuangan untuk membuat kebijakan keuangan agar lebih baik lagi sehingga mendapat laba yang tinggi agar menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Konsep Teori

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2014). Secara ringkas, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari Neraca (*Balance Sheet*), Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) dan Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*). Dimana Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Perhitungan (laporan) Laba Rugi memeperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Sedangkan Laporan Perubahan Modal menunjukkan sumber dan penggunaan dan alasan-alasan tertentu sehingga menyebabkan perubahan modal perusahaan. Tetapi dalam prakteknya sering diikutsertakan kelompok lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut, misalnya laporan perubahan modal kerja laporan sumber dan penggunaan kas (laporan arus kas), laporan sebab-sebab perubahan laba kotor, laporan biaya produksi serta daftar-daftar lainnya.

Jadi, melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek, struktur modal perusahaan, distribusi daripada aktivasnya, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha/pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar serta nilai-nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2016).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos keuangan lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan (Harahap, 2008). Rasio keuangan hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyerdehaan tersebut dapat dinilai secara tepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkan dengan rasio lain sehingga bisa memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

1) Rasio Profitabilitas

Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Al Habib, 2011). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan asset perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio pembayaran dividen tergantung pada banyaknya laba yang diperoleh selama suatu periode. Semakin banyak laba yang diperoleh semakin banyak dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

Rasio profitabilitas yang paling umum digunakan adalah *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Earning Power Ratio*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

2) Rasio Leverage

Rasio leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan pendanaan melalui utang atau presentase asset perusahaan yang dibiayai oleh utang (Fahmi, 2012). Semakin tinggi *Rasio leverage* ini maka semakin besar penggunaan utang yang mengakibatkan semakin besar pula resiko keuangan yang dihadapi perusahaan.

Rasio *leverage* juga berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Semakin tinggi rasio leverage ini menyebabkan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen. Hal tersebut disebabkan karena semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar penggunaan utang yang digunakan untuk membiayai perusahaan sehingga mengakibatkan semakin besar tingkat resiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Rasio leverage ini umum digunakan adalah *debt to equity ratio* dan *debt to assets ratio*.

3) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang harus segera di penuhi (Sutrisno, 2012). Kewajiban yang harus segera dipenuhi adalah hutang jangka pendek. Jika perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya maka perusahaan berada dalam keadaan liquid. Jika perusahaan tidak mampu membayar, maka perusahaan berada dalam keadaan tidak liquid.

Tingkat likuiditas suatu perusahaan mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan yang mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, akan mampu membayarkan dividen. Dalam rasio ini, semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Rasio likuiditas yang paling umum digunakan adalah *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*.

a) Current Ratio (CR)

Menurut (Agnes Sawir, 2013) menyatakan bahwa *current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan

memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

Rasio lancar (*current ratio*) adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek (S. Munawir, 2007). Semakin tinggi rasio ini berarti utang-utang perusahaan kepada kreditor akan terjamin pelunasannya. Termasuk dalam pembayaran hutang perusahaan terhadap dividen para pemegang saham yang akan dibayar.

Current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya. Jika *current ratio* dalam perusahaan tinggi maka kemampuan perusahaan dalam membayarkan deviden akan kecil dan akan berpengaruh terhadap harga saham. Secara matematis, *current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

b) Cash Ratio

Rasio ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening koran. Sedangkan harta setara kas (*near cash*) adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali, dapat dipengaruhi kondisi ekonomi negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan rumus untuk menghitung cash ratio adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan posisi jumlah kas + setara kas dibandingkan dengan total aktiva lancar. Semakin besar rasio semakin baik. Sama seperti *Quick Ratio*, tidak harus mencapai 100%.

c) Quick Ratio

Quick ratio disebut juga *acid asset*, merupakan perimbangan antara aktiva lancar dikurangi persediaan, dengan jumlah hutang lancar. Persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan quick ratio karena persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya. Quick ratio memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid, yaitu: kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek (Martono, 2003).

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Jika terjadi perbedaan yang sangat besar antar quick ratio dengan current ratio, dimana current ratio meningkat sedangkan quick ratio menurun, berarti terjadi investasi yang besar terhadap persediaan.

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1. Walaupun rasionya tidak mencapai 100% tapi mendekati 100% juga sudah dikatakan sehat (Harahap, 2002).

Kebijakan Dividen

Pengertian Dividen

Dividen adalah alokasi dari laba bersih perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dapat berupa dividen tunai yang artinya dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Selain

dibagikan dalam bentuk deviden, laba bersih tersebut juga ditahan dalam perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan yang disebut *Retained Earning* (Awat, 1998).

Deviden adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tapi distribusi keuntungan kepada para pemilik adalah tujuan utama suatu bisnis.

1. Menurut (Stice et al, 2004) deviden adalah pembagian kepada pemegang saham dari suatu perusahaan secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik.
2. Sementara Menurut (Skousen et al, 2001) yang dikutip oleh (Manurung dan Siregar, 2008) Deviden adalah pendistribusian laba secara proporsional kepada para pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.
3. Menurut (Warsono, 2003) menjelaskan bahwa deviden merupakan bagian dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa (*earning available for common stokeholder*) yang dibagikan kepada para pemegang saham.
4. (Hanafi, 2004) mengemukakan bahwa deviden merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham disamping *capital gain*. Deviden ini untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan.

(Dycman, et al, 2001) menjelaskan bahwa deviden merupakan distribusi laba kepada pemegang saham dalam bentuk aktiva atau saham perusahaan penerbit.

Persentase dari laba yang akan dibagikan sebagai deviden disebut sebagai *dividend payout ratio*. (Agus Sartono, 2001) menyatakan bahwa rasio pembayaran deviden adalah persentase laba yang dibayar dalam bentuk deviden,

atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk deviden dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Berdasarkan dari pendapat-pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa deviden merupakan bagian laba yang dihasilkan oleh perusahaan, baik berasal dari laba periode saat ini ataupun laba periode sebelumnya yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai hasil atas investasi.

a. Pengertian Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden adalah kebijakan yang dilakukan untuk mengalokasikan seberapa besar profitabilitas untuk ditahan dan membayar deviden kepada para pemegang saham. Kebijakan deviden merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan dan juga merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun dapat ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan dimasa yang akan datang.

Menurut (Sudana, 2011) kebijakan deviden berhubungan dengan penentuan besarnya *dividend payout ratio* yaitu besar presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai deviden kepada pemegang saham. Keputusan deviden merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya deviden yang dibagikan akan memengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana internal perusahaan.

Kebijakan deviden menyangkut keputusan untuk membagikan laba atau menahannya guna diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Kebijakan deviden yang optimal pada perusahaan adalah kebijakan keseimbangan antara deviden saat ini dan pertumbuhan dimasa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham (Astuti, 2004).

b. Jenis-jenis Deviden

Menurut (Sudana, 2011) jenis-jenis deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham dibedakan dalam beberapa bentuk, yaitu:

1. Deviden Tunai (*Cash Dividend*)
Deviden tunai merupakan deviden yang dibagikan dalam bentuk uang tunai. Hal utama yang perlu diperhatikan oleh manajemen sebelum membuat pengumuman adanya pembagian deviden tunai adalah apakah jumlah uang kas yang ada mencukupi untuk pembagian deviden tersebut.
2. Deviden Saham (*Stock Dividend*)
Deviden saham adalah pembayaran berupa saham terhadap pemegang saham. Ditinjau dari sudut pandang perusahaan, deviden saham tidak lebih dari rekapitulasi perusahaan. Artinya pembagian deviden saham tidak akan mengubah jumlah modal perusahaan, tetapi hanya terjadi perubahan pada struktur modal saja.
3. Pemecahan Saham (*Stock Split*)
Pemecahan saham merupakan tindakan perusahaan untuk menambah jumlah saham yang beredar dengan cara memecah satu saham menjadi dua saham atau lebih yang diikuti dengan penurunan nilai nominal secara proporsional.
4. Penggabungan Saham (*Reverse Split*)
Penggabungan saham merupakan kebalikkan dari pemecahan saham, yaitu tindakan perusahaan untuk menggabungkan dua atau lebih lembar saham menjadi satu.
5. Pembelian Kembali Saham (*Repurchase of Stock*)
Pembelian kembali saham merupakan bagian dari kebijakan deviden. Kebijakan deviden ini diambil apabila perusahaan mempunyai kelebihan kas, namun tidak ada peluang investasi yang menguntungkan. Oleh karena itu perusahaan dapat menggunakan dana yang tersedia untuk dibagikan sebagai deviden atau untuk membeli kembali saham yang beredar.

c. Teori Kebijakan Deviden

Pembagian jumlah deviden oleh manajer perusahaan kepada pemegang saham merupakan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode. Ketika perusahaan dalam satu periode pembukuan menghasilkan laba yang besar maka deviden yang dihasilkan akan besar pula. (Brigham, 1989) menyatakan bahwa dalam kebijakan deviden terdapat lima teori dari preferensi investor, yaitu:

- a) *Dividend Irrelevance theory*
Dividend Irrelevance theory adalah suatu teori yang menyatakan bahwa kebijakan deviden perusahaan tidak mempunyai pengaruh baik terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Teori ini mengikuti pendapat Modigliani dan Miller yang menjelaskan bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *Dividend payout Ratio*, tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak dan kelas risiko perusahaan. Jadi menurut Modigliani dan Miller teori ini tidak relevan.
- b) *Bird In The Hand-Theory*
Bird In The Hand-Theory diungkapkan oleh Gardon dan Litner menyatakan bahwa biaya modal sendiri perusahaan akan naik jika *dividend payout* rendah karena investor lebih suka menerima deviden dari pada *capital gain*. Menurut mereka investor memandang *dividend yield* lebih pasti daripada *capital gain yield*.
- c) *Signaling Hypothesis Theory*
Teori ini menyatakan ada bukti empiris bahwa jika ada kenaikan deviden akan diikuti dengan kenaikan harga saham, sebaliknya jika terjadi penurunan deviden maka akan diikuti pula oleh penurunan harga saham.
- d) *Teori Clientele Effect*
Teori ini menyatakan bahwa kelompok (*clientele*) pemegang saham yang berbeda akan memiliki preferensi yang berbeda terhadap kebijaksanaan perusahaan. Ada investor yang lebih menyukai memperoleh pendapatan deviden, misalnya individu yang sudah pensiun

dan ada pula investor yang lebih suka menginvestasikan kembali pendapatan mereka karena investor ini berada dalam tarif pajak yang tinggi.

e) Teori Preferensi Deviden

Menurut teori ini, investor yang memiliki sebagian besar saham mungkin lebih suka perusahaan menahan dana dan menanamkan kembali laba kedalam perusahaan. Pertumbuhan laba dianggap menghasilkan kenaikan harga saham dan keuntungan modal yang pajaknya rendah akan menggantikan deviden yang pajaknya lebih tinggi.

d. Pengukuran Kebijakan Deviden

Menurut (Warsono, 2003) indikator untuk mengukur kebijakan deviden yang secara luas digunakan dengan dua macam, yaitu:

- a) Hasil Dividen (*Dividend Yield*). *Dividend Yield* adalah suatu rasio yang menghubungkan deviden yang dibayar dengan harga saham biasa. *Dividend Yield* menyediakan suatu ukuran komponen pengembalian total yang dihasilkan deviden, dengan menambahkan apresiasi harga yang ada. Beberapa investor menggunakan *dividend yield* sebagai suatu ukuran risiko dan sebagai suatu penyaring investasi yaitu mereka berusaha meninvestasikan dananya dalam saham yang menghasilkan *dividend yield* yang tinggi.
- b) Rasio Pembayaran Dividend (*Dividend Payout Ratio/DPR*). DPR merupakan rasio hasil perbandingan antara deviden dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa. DPR banyak digunakan dalam penilaian sebagai cara pengestimasi deviden untuk periode yang akan datang, sedangkan kebanyakan analisis mengestimasi pertumbuhan dengan menggunakan laba ditahan lebih baik daripada deviden.

Dalam penelitian ini deviden diukur dengan menggunakan DPR. Menurut (Sudana, 2011), mendefinisikan bahwa DPR adalah rasio untuk mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah

pajak yang dibayarkan sebagai deviden kepada pemegang saham. Semakin besar rasio berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden

Menurut (Dyckman, 2001), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden yang pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu:

- a). Keputusan deviden yang berasal dari lingkungan *internal* perusahaan atau dapat dikontrol manajemen seperti likuiditas, leverage, profitabilitas yang merupakan unsur dari kinerja keuangan.
- b). Keputusan deviden yang dipengaruhi lingkungan *eksternal* perusahaan atau diluar kontrol manajemen, antara lain seperti inflasi, pajak atas deviden, dan lain sebagainya. Dimana perusahaan harus selalu menyesuaikan diri terhadap perubahan faktor-faktor tersebut.

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia cabang Pekanbaru yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman No. 73 Pekanbaru dan situs resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id. Lokasi ini merupakan tempat pengambilan data atau laporan keuangan perusahaan *Plastik dan kemasan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2000). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Plastik dan kemasan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, dalam menentukan sampel digunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* sendiri menurut Sugiyono (2000) merupakan teknik penentuan sampel untuk tujuan dan kriteria tertentu saja. Adapun kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan *Plastik dan kemasan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian, yaitu tahun 2012-2016.
- b. Perusahaan *Plastik dan kemasan* yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian, yaitu tahun 2012-2016.
- c. Perusahaan *Plastik dan kemasan* yang tidak mengalami kerugian selama 3 (lima) tahun berturut-turut pada periode penelitian, yaitu tahun 2012-2016.

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, jurnal, internet, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang telah dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dalam penelitian ini data diperoleh dari kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) Cabang Riau di Jl. Jend. Sudirman No

Analisis Rasio Keuangan

1. Rasio Profitabilitas

a) Net Profit Margin

$$NPM = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Penjualan (Sales)}}$$

b) ROI

$$ROI = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

c) ROE

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Modal Sendiri (Equity)}}$$

2. Rasio likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio leverage

a. Debt to Assets Ratio/ Debt Ratio

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Utang (Total Debt)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

b. Rasio Hutang terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Modal Sendiri (Equity)}}$$

Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan bila jumlah variabel independen sebagai prediktor hanya satu.

Adapun rumus untuk menghitung persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2000):

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Deviden

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = *Profitabilitas, Leverage, Likuiditas*

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang diberikan variabel independen. 73 Pekanbaru. terhadap variabel dependen yang ditunjukkan pada persentase.

Adapun rumus untuk menghitung koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b(n \sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{n \sum X^2 - (\sum Y)^2}$$

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang berupa langkah pembuktian dugaan peneliti atau hipotesis. Uji t dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel X (*Profitabilitas, leverage, likuiditas*) terhadap variabel Y (Deviden).

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien determinasi

n = Jumlah banyaknya subjek
 r^2 = Koefisien determinasi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan model regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap deviden perusahaan dengan bantuan *software* SPSS versi 25. Data statistik olahan data SPSS untuk pengujian secara parsial (uji t) diperlihatkan pada tabel berikut:

hasil analisis menggunakan SPSS versi 25, maka didapat persamaan regresi linear bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$
$$Y = 1,647 + 0,071 X_1 - 0,027X_2 + 0,077X_3 + e$$

Keterangan:

Y : DPR

X_1 : Profitabilitas

X_2 : Leverage

X_3 : Likuiditas

e : Variabel Pengganggu (*Error Term*)

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

- Nilai konstanta (a) sebesar 1,647. Artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka deviden perusahaan sebesar 1,647.
- Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar (0,071). Artinya adalah bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai kebijakan deviden perusahaan sebesar (0,071) dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variable leverage sebesar (-0,027). Artinya adalah bahwa setiap peningkatan nilai leverage sebesar 1 satuan maka akan menurunkan nilai kebijakan perusahaan sebesar 0,027 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variable likuiditas sebesar 0,077. Artinya

adalah bahwa setiap peningkatan nilai likuiditas sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai kebijakan perusahaan sebesar 0,077 dengan asumsi variabel lain tetap.

Standar error (*e*) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen sangat kecil (Ghozali, 2006).

diketahui nilai R Square sebesar 0,917. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 91,7%. Sedangkan sisanya 8,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk dapat mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen, maka dibandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} serta membandingkan nilai signifikan t dengan *level of significant* (α). Nilai dari *level of significant* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 persen (0,05). Apabila sig t lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Demikian pula sebaliknya jika sig t lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Bila H_0 ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Berdasarkan data dari tabel 3.28 diketahui nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= n - k - 1 : \alpha/2 \\ &= 30 - 3 - 1 : 0,05/2 \\ &= 26 : 0,025 \\ &= -2,052 / 2,052 \end{aligned}$$

keterangan: n : jumlah
k : jumlah variabel bebas
1 : konstan

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji statistik t untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen:

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif sebesar 0,071 terhadap deviden perusahaan atau dengan kata lain jika nilai profitabilitas meningkat sebesar satu satuan maka deviden perusahaan akan meningkat sebesar 0,071 begitu juga sebaliknya jika nilai profitabilitas menurun sebesar satu satuan maka deviden perusahaan menurun sebesar 0,071. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh **Abdul Kadir (2010)** yang menemukan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap deviden perusahaan.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa leverage memberikan pengaruh yang negatif sebesar 0,027 terhadap deviden perusahaan atau dengan kata lain jika nilai leverage meningkat sebesar satu satuan maka deviden perusahaan akan menurun sebesar 0,027 begitu juga sebaliknya jika nilai leverage menurun sebesar satu satuan maka deviden perusahaan juga akan meningkat sebesar 0,027. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh **Fakhra Malik (2013)** yang menemukan bahwa leverage memberikan pengaruh yang signifikan terhadap deviden perusahaan.

hasil analisis data didapatkan bahwa likuiditas memberikan pengaruh positif sebesar 0,077 terhadap deviden perusahaan atau dengan kata lain jika nilai

likuiditas meningkat sebesar satu satuan maka deviden perusahaan akan meningkat sebesar 0,077 begitu juga sebaliknya jika nilai likuiditas menurun sebesar satu satuan maka deviden perusahaan menurun sebesar 0,077. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh **Fakhra Malik (2013)** yang menemukan bahwa likuiditas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap deviden perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas secara bersama-sama atau simultan terhadap Deviden Perusahaan

Uji Signifikansi Parameter Secara Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara bersama-sama dalam menerangkan variabel dependen. Untuk dapat mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen, maka dibandingkan antara nilai f_{hitung} dengan f_{tabel} serta membandingkan nilai signifikan f dengan *level of significant* (α). Nilai dari *level of significant* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 persen (0,05). Apabila sig f lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Demikian pula sebaliknya jika sig f lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Bila H_0 ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

diketahui F_{hitung} sebesar 95,817 dengan signifikansi 0,000. F_{tabel} dapat diperoleh sebagai berikut :

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= n - k - 1 ; k \\ F_{\text{tabel}} &= 30 - 3 - 1 ; 2 \\ F_{\text{tabel}} &= 27 ; 2 \\ F_{\text{tabel}} &= 2,98 \end{aligned}$$

Ket : n = jumlah sampel
k = Jumlah variabel bebas
1 = konstan

Dengan demikian diketahui bahwa F_{hitung} (95,817) > F_{tabel} (2,98) dengan

sig. (0,000) < 0,05. Artinya adalah bahwa variabel profitabilitas, leverage dan likuiditas secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap deviden perusahaan.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa profitabilitas, leverage dan likuiditas secara bersamaan memberikan pengaruh sebesar 91,7% terhadap deviden perusahaan sehingga variabel profitabilitas, leverage dan likuiditas bisa dijadikan sebagai indikator untuk melihat nilai kebijakan deviden perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas yang telah dilakukan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penilaian ini adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas pada perusahaan industri plastik dan kemasan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dibandingkan dengan asset yang dimiliki perusahaan.
2. Leverage pada perusahaan industri plastik dan kemasan menggambarkan keputusan pendanaan berkaitan dengan bentuk dan komposisi pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan yang meliputi berapa banyak hutang dan modal sendiri. Kebijakan hutang yang tinggi dapat mengakibatkan berkurangnya deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham.
3. Likuiditas pada perusahaan industri plastik dan kemasan menggambarkan perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi dapat mempunyai kesempatan dalam segala memenuhi kewajiban jangka pendeknya termasuk membayar deviden kepada pemegang saham.
4. Profitabilitas, leverage dan likuiditas secara bersamaan memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 91,7% terhadap deviden perusahaan industri plastik dan kemasan.

5. Berdasarkan hasil uji regresi linier profitabilitas, leverage, likuiditas secara parsial (masing-masing) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap deviden perusahaan industri plastik dan kemasan.
6. Berdasarkan hasil uji regresi linier profitabilitas, leverage, likuiditas secara simultan (bersamaan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap deviden perusahaan industri plastik dan kemasan.

Saran

Berdasarkan pada hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Perusahaan yang over liquid harus mengurangi kas, piutang dagang, dan persediaan barang dagang (aktiva lancar) dengan mengurangi sebagian aktiva-aktiva lancar maka utang yang over liquid akan berkurang sehingga perusahaan tersebut akan menjadi perusahaan yang liquid .
2. Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap kebijakan deviden perusahaan industri plastik dan kemasan sebesar 91,7% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
3. Hendaknya pada penelitian selanjutnya untuk menambahkan lagi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kebijakan deviden perusahaan industri plastik dan kemasan.

Daftar Pustaka

Anisah. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Cash Position, Leverage, dan Growth Terhadap Kebijakan*

- Pembagian Deviden*. Jurnal Ilmu dan Akuntansi 3(6).
- Abdul Kadir. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Credit Agencies Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi. Vol. 11 No.1. Hal 10-20.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2008. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Budi Hardiotmo dan Daljono. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden*. *Journal Of Accounting*. Vol. 2 No.1. Hal 1-13.
- Bursa Efek Indonesia. 2018. *Laporan Keuangan dan Tahunan, dan ringkasan Kinerja Keuangan Tercatat*.
- Dyckham, Thomas R. Roland E. Dukes, dan Charles J. Davis. 1996. *Akuntansi Intermediate*. Jilid Dua, Edisi Ketiga, Terjemahan oleh Herman Wibowo. 2001. Erlangga. Jakarta.
- Fahmi, I. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Alfabeta. Bandung.
- Fakhra Malik. 2013. *Factors Influencing Corporate Dividend Payout Decisions Of Financial and Non-financial Firms*. *Research Journal Of Finance and Accounting*. Vol.4 No.1. Hal 35-46.
- Fistyarini, R. dan Kusmuriyanto. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, IOS, dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden Tunai Dengan Dimoderasi Likuiditas*. *Accounting Analysis Journal* 4(2).
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, A. dan Sarwoko. 1999. *Manajemen Keuangan: Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Hanafi, M. M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta. Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN:Yogyakarta.
- Harahap, S.S. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisis Pertama. Cetakan Ketiga. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Harjito, D. A. dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Penerbit EKONISIA. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Prihantoro. 2003. *Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi deviden payout ratio secara internal pada 148 perusahaan publik yang terdaftar di BEI*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. No. 1. Jilid 8.p, 7-14.
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. Yogyakarta: Mediakom
- Rahardjo, A. 2003. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.